

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat

Dalam penelitian ini dilakukan di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah, objek yang diteliti oleh penulis adalah Pengaruh DPK, NPF, FDR, CAR dan ROA terhadap Pembiayaan Murabahah yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan melalui website www.ojk.go.id. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2021 dengan tahun pengamatan dari Januari 2015 sampai dengan Desember 2019 yang diteliti pada laporan Keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

B. Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Demikian pula pada tahap kesimpulan penelitian akan lebih baik bila disertai dengan gambar, tabel, grafik, atau tampilan lainnya.¹ Penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menjelaskan suatu fenomena empiris yang disertai data statistik, karakteristik dan hubungan antar variabel.

¹ Sandu Siyoto & Ali Sodik, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Terbitan, 2015), hal.19

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdapat 5 variabel yaitu 1 variabel terikat (dependent) dan 4 variabel bebas (Independent), diantaranya faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan murabahah sebagai variabel bebas (dependent) yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Return on Asset* (ROA) sebagai variabel bebas (Independent).

Adapun objek penelitian ini adalah pembiayaan berbasis murabahah pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia periode 2015-2019.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini merupakan seluruh kantor Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia yang berjumlah 164 unit Kantor.

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Sampel yang digunakan dalam penelitian

ini yaitu Laporan keuangan BPRS dari bulan Januari 2015 sampai dengan Desember 2019 yang berjumlah 60 sampel.²

D. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau bilangan. Sesuai dengan bentuknya, data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis menggunakan teknik perhitungan matematika atau statistika. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari sumber resmi yaitu www.ojk.go.id.

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data Sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data yang diperoleh dari literatur-literatur kepustakaan seperti buku-buku, jurnal, internet serta sumber lainnya yang berkaitan dengan materi penulisan ini seperti laporan keuangan. Sedangkan pengertian lain Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau riwayat laporan yang telah tersusun yang dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan.³ Dalam penelitian ini data sekunder

² Sandu Siyoto & Ali Sodik, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Terbitan, 2015), hal.55

³ Mulyati, *Pengaruh Pembiayaan Murabahah terhadap laba bersih pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2017*, (Doctoral dissertation, UIN SMH Banten), 2019

bersumber dari data laporan keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Indonesia dari tahun 2015-2019.

E. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

a. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah Pembiayaan Murabahah, Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Return on Asset* (ROA). Pada umumnya Variabel dibedakan menjadi 2 jenis, yaitu Variabel bebas (Independent) dan Variabel tak bebas / terikat (Dependent).

1. Variabel bebas (Independent)

Variabel bebas (Independent) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya suatu variabel terikat yang menimbulkan akibat. Dalam pengertian lain yaitu variabel yang menimbulkan suatu akibat tertentu terhadap suatu variabel terikat.

Dalam penelitian ini yang merupakan Variabel bebas (independent) adalah Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Return on Asset* (ROA)

2. Variabel tak bebas / Terikat (Dependent)

Variabel terikat (dependent) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang merupakan Variabel terikat (dependent) adalah Pembiayaan Murabahah pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

b. Definisi Operasional Variabel

Definisi Operasional variabel merupakan pengertian variabel yang digunakan dalam penelitian inidnan menunjukkan cara pengukuran dari masing-masing variabel.

1. Variabel Bebas / Independent (X)

a) Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana Pihak Ketiga merupakan dana yang berasal dari masyarakat baik perorangan maupun lembaga usaha yang diperoleh dengan menggunakan berbagai instrumen produk simpanan yang dimiliki oleh bank dan sesuai dengan fungsi bank sebagai penghimpun dana masyarakat untuk yang membutuhkan.

Rumus perhitungan DPK adalah sebagai berikut:

$$DPK = Giro + Tabungan + Deposito$$

Dana pihak ketiga diperoleh dari total dana pihak ketiga yang terdapat dalam laporan bulanan Statistik

Perbankan Syariah yang dipublikasikan oleh otoritas Jasa Keuangan.

b) *Non Performing Financing* (NPF)

Non Performing Financing (NPF) merupakan suatu keadaan dimana nasabah tak sanggup lagi membayar sebagai atau seluruh kewajibannya kepada bank yang telah disepakati dalam perjanjian. NPF merupakan rasio antara pembiayaan bermasalah terhadap pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah.

Rumus Perhitungan NPF adalah sebagai berikut:

$$\text{Non Performing Financing (NPF)} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

c) *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kinerja keuangan yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki oleh bank untuk membayar aktiva atau kewajiban yang mengandung resiko. Oleh karena itu CAR merupakan perbandingan antara modal bank dengan Aktiva Tertimbang menurut Rasio (ATMR).

Rumus perhitungan CAR adalah sebagai berikut:

$$\text{Capital Adequacy Ratio (CAR)} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$$

d) *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh bank. Rasio ini menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana.

Rumus perhitungan FDR adalah sebagai berikut:

$$\textit{Financing to Deposit Ratio (FDR)} = \frac{\textit{Total Pemboiyaan}}{\textit{Jumlah Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

e) *Return on Asset* (ROA)

Return on Asset (ROA) merupakan perbandingan antara pendapatan bersih (net Income) dengan rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih yang diperoleh bank bila diukur dari nilai asset. Setiap kenaikan rasio ini berarti terjadi kenaikan laba bersih.

Rumus perhitungan ROA sebagai berikut:

$$\textit{Return on Asset (ROA)} = \frac{\textit{Laba Bersih}}{\textit{Total Aset}} \times 100\%$$

2. Variabel Terikat / Dependent (Y)

Pembiayaan Murabahah adalah akad jual beli antara dua belah pihak, dimana penjual dan pembeli menyepakati harga jualnya, yang terdiri dari harga beli ditambah harga ongkos pembelian dan ditambah keuntungan bagi penjual. Pemahaman lain

Murabahah adalah transaksi penjualan barang dengan menyatakan harga peroleh dan keuntungan yang telah disepakati oleh penjual dan pembeli.

Rumus perhitungan Pembiayaan Murabahah sebagai berikut:

Pembiayaan Murabahah = Total Pembiayaan Murabahah yang disalurkan

Pembiayaan Murabahah diperoleh dari total pembiayaan yang disalurkan yang terdapat dalam laporan bulanan Statistik Perbankan Syariah yang dipublikasikan oleh otoritas Jasa Keuangan.

F. Teknik Pengumpulan data

Kegiatan penelitian yang terpenting adalah pengumpulan data. Pengumpulan data dalam penelitian perlu dipantau agar data yang diperoleh dapat terjaga tingkat validitas dan reliabilitasnya. Menyusun instrumen pengumpulan data harus ditangani secara serius agar diperoleh Hasil yang sesuai dengan kegunaannya yaitu pengumpulan variabel yang tepat.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dengan studi pustaka yang didapat dari buku-buku literatur, jurnal dan website resmi, publikasi dan dokumen. Pengumpulan data sekunder dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, Metode dokumentasi merupakan pengolahan data yang mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip buku, surat, statistik atau angka, majalah dan sebagainya. Dengan menggunakan metode

dokumentasi yang diamati bukanlah benda hidup tetapi benda mati. Dokumen adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu. Data Statistik adalah dokumen yang mencatat berbagai perkembangan yang terjadi Indonesia dalam kurun waktu tertentu. Semua dokumen yang berhubungan dengan penelitian yang bersangkutan perlu dicatat sebagai sumber informasi. Oleh karena itu, dalam penelitian ini pengumpulan datanya secara tak langsung yang datanya berada di statistik perbankan syariah yang telah diolah dengan publikasi resmi pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data deret waktu (*time series*). Data deret waktu (*time series*) adalah serangkaian nilai-nilai variabel yang disusun berdasarkan waktu. Data yang diteliti mulai dari bulan Januari 2015 sampai dengan Desember 2019 pada Laporan Keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yang telah dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan di Indonesia.

G. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan aplikasi (software) yaitu *Statistic Product and Service Solution* (SPSS) versi 20, maka peneliti menggunakan alat analisis regresi linier sederhana dalam mengolah datanya dengan menggunakan *Statistic Product and Service Solution* (SPSS). Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dan seberapa besar

pengaruh DPK, NPF, FDR, CAR dan ROA terhadap Pembiayaan Murabahah Pada BPRS di Indonesia Periode 2015-2019.

H. Teknik Analisis Data

Analisis Data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Pekerjaan analisis data dalam hal ini yaitu mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode dan mengkategorikannya suatu variabel yang diteliti. Pengorganisasian dan pengelolaan data tersebut bertujuan menemukan tema dan hipotesis kerja yang akhirnya diangkat menjadi teori substantif.⁴

Teknik analisis yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah teknik regresi linear berganda. Namun sebelum dilakukan pengujian regresi berganda perlu dilakukan pengujian asumsi klasik, untuk memastikan apakah model regresi linear berganda yang digunakan tidak terdapat masalah normalitas, Multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Setelah dilakukan uji asumsi klasik, maka selanjutnya ialah uji hipotesis yang meliputi uji t, uji f dan uji koefisien determinasi.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau

⁴ Sandu Siyoto & Ali Sodik, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Terbitan, 2015), hal 98

menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Fungsi statistik deskriptif antara lain mengklasifikasikan suatu data variabel berdasarkan kelompoknya masing-masing dari semula belum teratur dan mudah diinterpretasikan maksudnya oleh orang yang membutuhkan informasi tentang keadaan variabel tersebut. Selain itu statistik deskriptif juga berfungsi menyajikan informasi sedemikian rupa, sehingga data yang dihasilkan dari penelitian dapat dimanfaatkan oleh orang lain yang membutuhkan.⁵

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan pengujian asumsi-asumsi statistik yang harus menggunakan uji dengan model analisis regresi linear berganda yang digunakan dengan metode OLS (*Ordinary Least Squares*) atau dikenal dengan metode kuadrat terkecil di dalam statistik untuk mengetahui ketepatan estimator OLS ini diukur dengan menggunakan kesalahan standar (*standard error*). Dengan demikian, Pada penelitian ini penulis menggunakan metode asumsi klasik dengan beberapa hal yaitu menguji Normalitas, Multikolinieritas, Heteroskedastisitas dan Autokorelasi.

⁵ Sandu Siyoto & Ali Sodik, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Terbitan, 2015), hal. 91

a. Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan uji Jarque Bera dengan melihat nilai probabilitasnya. Jika nilai probabilitas lebih besar dari derajat kesalahan $\alpha = 5\%$ (0,05), maka penelitian ini tidak ada terdapat permasalahan normalitas atau dengan kata lain data tersebut adalah normal.⁶

Maka dari itu, Uji normalitas dapat diketahui melalui metode statistik Jarque berra yang berbentuk histogram residual, jika histogram menunjukkan hasil grafik distribusi normal maka dapat disimpulkan bahwa residual memiliki distribusi normal. Adapun cara lain untuk menentukan menerima atau menolak hipotesis awal dapat dengan membandingkan nilai probabilitas. Untuk mengetahui apakah model regresi tersebut normal atau tidak, yaitu dengan:⁷

- 1) Apabila nilai probabilitas lebih besar dari nilai signifikansi α (0,05) yang telah ditentukan maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis awal menerima yang berarti model tersebut berdistribusi normal.
- 2) Apabila nilai probabilitas lebih kecil dari nilai signifikansi α (0,05) yang telah ditentukan maka dapat

⁶ Agus Tri Basuki, *Pengantar Ekonometrika*, (Yogyakarta: Katalog Dalam Terbitan, 2018). hal. 182

⁷ Aldi Fikyanda, *Analisis Pengaruh Investasi, Belanja Daerah, Tenaga Kerja dan Aglomerasi Industri Terhadap PDRB di Provinsi Banten*, (Doctoral dissertation, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta). 2020.

disimpulkan bahwa hipotesis awal ditolak yang berarti model tersebut tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan (korelasi) yang signifikan di antara dua atau lebih variabel independen dalam model regresi. Deteksi adanya multikolinieritas dilakukan dengan menggunakan uji korelasi parsial antar variabel independen, kemudian dapat diputuskan apakah data terkena multikolinieritas atau tidak, yaitu dengan menguji koefisien korelasi antar variabel independen. Suatu model regresi yang baik adalah tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen dengan variabel dependen.⁸

Suatu model regresi dikatakan terkena Multikolinieritas bila terjadi hubungan linier yang sempurna (perfect) atau pasti (exact) di antara beberapa atau semua variabel bebas dari suatu model regresi. Akibatnya akan kesulitan untuk dapat melihat pengaruh variabel penjelas terhadap variabel yang dijelaskan.

Ada beberapa metode untuk mendeteksi masalah Multikolinieritas dalam suatu model regresi yaitu sebagai berikut:

- 1) Nilai R^2 tinggi tetapi hanya sedikit variabel independent yang signifikan,

⁸ Agus Tri Basuki, *Pengantar Ekonometrika*, (Yogyakarta: Katalog Dalam Terbitan, 2018). hal. 185

- 2) Korelasi parsial antar variabel independnt, jika korelasi cukup tinggi maka diduga ada Multikolinieritas dalam model, namun sebaliknya jika koefisien korelasi relatif rendah maka diduga model tidak mengandung unsur Multikolinieritas.
- 3) Regresi Auxiliary merupakan pengujian hubungan antar variabel dengan melakukan regresi setiap variabel independt X dengan sisa variabel independent X lainnya.
- 4) Metode deteksi klien
- 5) Variance Inflation Factor (VIF) dan tolerance, jika nilai VIF semakin membesar maka diduga ada masalah dalam Multikolinieritas.

Tindakan penyembuhan apabila terdapat masalah dalam uji Multikolinieritas sebagai berikut:

- 1) Menghilangkan variabel independnt
- 2) Transformasi variabel
- 3) Penambahan data
- 4) Menghubungkan data cross-sectional dan data dengan data urutan waktu.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah situasi tidak konstannya varians. Konsekuensi heteroskedastisitas adalah biasanya varians sehingga uji signifikansi menjadi invalid. Salah satu cara mendeteksi heteroskedastisitas adalah dengan

melakukan uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresi nilai absolut residual dari model yang diestimasi terhadap variabel-variabel penjelas. Regresi model awal setelah variable PRM dihilangkan.⁹

Homoskedastisitas terjadi bila distribusi probabilitas tetap sama dalam semua observasi x , dan varians setiap residual adalah sama untuk semua nilai variabel penjelas.

Ada beberapa metode untuk mendeteksi masalah heteroskedastisitas dalam suatu model regresi yaitu sebagai berikut:

- 1) Metode informa
- 2) Metode Park
- 3) Metode Glejser
- 4) Metode korelasi Spearman
- 5) Metode GoldFeld-Quandt
- 6) Metode Breusch-Pagan
- 7) Metode White

Tindakan penyembuhan apabila terdapat masalah dalam uji Heteroskedastisitas sebagai berikut:

- 1) Ketika varian variabel gangguan diketahui (a) maka bisa mengatasi masalah dengan menggunakan metode *Weighted Least Squares* (WLS).

⁹ Agus Tri Basuki, *Pengantar Ekonometrika*, (Yogyakarta: Katalog Dalam Terbitan, 2018). hal. 183

- 2) Ketika varian variabel gangguan tidak diketahui () maka bisa mengatasi masalah dengan menggunakan metode *White* dan mengetahui pola heteroskedastisitas.

Konsekuensi heteroskedastisitas:

- 1) Penaksir OLS tetap tak bias dan konsisten tetapi tidak lagi efisien dalam sampel kecil dan besar.
- 2) Variansnya tidak lagi minimum.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah suatu keadaan dimana terjadi korelasi (hubungan) antara residual tahun ini dengan tingkat kesalahan tahun sebelumnya. Untuk mengetahui ada atau tidaknya penyakit autokorelasi dalam suatu model, dapat dilihat dari nilai statistik *durbin-watson*. Selain dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* untuk melihat ada tidaknya masalah penyakit autokorelasi dapat juga digunakan uji *langrange multiple (LM Test)* atau yang disebut dengan uji *Breusch-Godfrey* dengan membandingkan nilai probabilitas $Obs * R Squared$ dengan $\alpha = 5\% (0,05)$.¹⁰

Autokorelasi adalah adanya hubungan antar residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain. Konsekuensi autokorelasi adalah biasanya varians dengan nilai yang lebih kecil dari nilai sebenarnya, sehingga nilai

¹⁰ Agus Tri Basuki, *Pengantar Ekonometrika*, (Yogyakarta: Katalog Dalam Terbitan, 2018). Hal 184

R kuadrat dan F-statistik yang dihasilkan cenderung sangat berlebih (overestimated). Cara mendeteksi adanya autokorelasi adalah d dengan membandingkan nilai Durbin Watson Statistik hitung dengan Durbin Watson (DW) statistik tabel.

Ada 2 metode untuk mendeteksi masalah Autokorelasi dalam suatu model regresi yaitu sebagai berikut:

- 1) Metode Durbin watson (DW)
- 2) Metode Breusch-Godfrey

Tindakan penyembuhan apabila terdapat masalah dalam uji Autokorelasi sebagai berikut:

- 1) Ketika Struktur Autokorelasi diketahui, maka penyembuhan dapat dilakukan dengan transformasi persamaan dengan menggunakan metode *generalized difference equation*.
- 2) Ketika Struktur Autokorelasi tidak diketahui, maka penyembuhan dapat dilakukan dengan menggunakan metode Diferensi tingkat pertama, estimasi p didasarkan pada Berenblutt-Webb, estimasi p didasarkan pada statistik d Durbin Easton, estimasi p dengan metode dua langkah Durbin, estimasi p dengan menggunakan metode Cochrane-ortcutt, metode Newey, Whitney dan Kenneth.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini, metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Teknik analisis tersebut sesuai untuk menggambarkan atau mendeskripsikan keterkaitan antara variabel. Dalam halnya analisis regresi linier berganda digunakan untuk meramalkan suatu variabel dependen (Y), dengan variabel independen (X) yang lebih dari satu. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk melihat seberapa pengaruhnya variabel independen DPK, NPF, CAR, FDR dan ROA terhadap variabel dependen yaitu Pembiayaan Murabahah.

Persamaan matematis yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah:

$$\hat{Y} = \beta_0 + \beta_1 X_{1i} + \beta_2 X_{2i} + \beta_3 X_{3i} + \beta_4 X_{4i} + \beta_5 X_{5i} + e$$

Diketahui:

\hat{Y} = Pembiayaan Murabahah

β_0 = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$ = Koefisien Regresi

X_{1i} = Dana Pihak Ketiga (DPK)

X_{2i} = Non Performing Financing (NPF)

X_{3i} = Capital Adequacy Ratio (CAR)

X_{4i} = Financing to Deposit Ratio (FDR)

X_{5i} = Return on Asset (ROA)

e = Kesalahan Residual (error)

4. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan tentang sifat populasi sedangkan uji hipotesis adalah suatu prosedur untuk pembuktian kebenaran sifat populasi berdasarkan data sampel. Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda berdasarkan Uji Secara Parsial (Uji T), Uji Secara Simultan (Uji F), Koefisien Determinasi (R^2). Untuk menguji hipotesis penelitian, maka digunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan software SPSS (Statistical Product and Service solution).

a. Uji T (Uji Parsial)

Hal yang penting dalam hipotesis penelitian yang menggunakan data sampel dengan menggunakan uji t adalah masalah penelitian apakah menggunakan dua sisi atau satu sisi. Uji hipotesis dua sisi dipilih jika tidak punya dugaan kuat atau dasar teori yang kuat dalam penelitian, sebaliknya memilih satu sisi jika peneliti mempunyai landasan teori atau dugaan yang kuat. Dalam menguji kebenaran hipotesis dari data sampel, statistika telah mengembangkan uji t. Uji t merupakan suatu prosedur yang mana hasil sampel dapat digunakan untuk verifikasi kebenaran atau kesalahan hipotesis nol (H_0).

Keputusan untuk menerima atau menolak H_0 dibuat berdasarkan nilai uji statistik yang diperoleh dari data.¹¹

Uji-t digunakan untuk menguji signifikansi dari pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual/parsial untuk dapat melihat terjadi pengaruh dengan membandingkan antara tingkat signifikansi dengan 0,05.

Kriteria pengujian adalah:

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$: H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$: H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Penjelasan:

Jika tingkat signifikan $\leq 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika tingkat signifikan $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Artinya:

Jika H_0 diterima dan H_1 ditolak, maka variabel independent secara parsial atau terpisah tidak berpengaruh terhadap variabel dependent.

Jika H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka variabel independent secara parsial atau terpisah berpengaruh dan signifikan terhadap variabel dependent.

¹¹ Agus Tri Basuki, *Pengantar Ekonometrika*, (Yogyakarta: Katalog Dalam Terbitan, 2018). hal 36

b. Uji F (Uji Simultan)

Uji-f digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara keseluruhan. *Probability* sebesar 5% ($\alpha=0,05$).

Kriteria pengujian adalah:

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$: H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$: H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Penjelasan:

Jika tingkat signifikan $\leq \alpha$ (0,05), maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Jika tingkat signifikan $> \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Artinya:

Jika H_0 diterima H_a ditolak, maka variabel independent secara simultan atau bersamaan tidak berpengaruh terhadap variabel dependent.

Jika H_0 ditolak H_a diterima, maka variabel independent secara simultan atau bersamaan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah proporsi atau persentase dari total variasi variabel dependent Y yang dijelaskan oleh garis regresi (variabel independent X). Jika garis regresi tepat pada semua data Y maka ESS sama dengan TSS sehingga $R^2 = 1$, sedangkan jika garis

regresi tepat pada rata-rata nilai Y maka $ESS=0$ sehingga $R^2=0$. Dengan demikian, nilai koefisien determinasi ini terletak antara 0 dengan 1.¹²

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Tax Avoidance). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) dan satu (1). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen (bebas) dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen. Adapun penjelasan lain apabila nilai koefisien R^2 mendekati 1, berarti semakin kuat kemampuan variabel independent dapat menjelaskan dependent. Namun sebaliknya, jika nilai koefisien R^2 semakin mendekati angka 0 berarti semakin lemah kemampuan variabel independent dalam menjelaskan variabel dependent.

Oleh karena itu dalam pengujian koefisien determinasi dalam ketentuan yang digunakan adalah sebagai berikut:¹³

¹² Agus Tri Basuki, *Pengantar Ekonometrika*, (Yogyakarta: Katalog Dalam Terbitan, 2018). hal. 26

¹³ Aldi Fikyanda, *Analisis Pengaruh Investasi, Belanja Daerah, Tenaga Kerja dan Aglomerasi Industri Terhadap PDRB di Provinsi Banten*, (Doctoral dissertation, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta). 2020.

- 1) Apabila nilai (R^2) adjusted mendekati angka nol berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat terbatas.
- 2) Apabila nilai (R^2) adjusted mendekati angka satu berarti hampir semua informasi dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebas